



PROBLEMATIKA PEMBERIAN TUGAS MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Afiliasi : Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2}

Cirvy Jani Saputri Rangkuti ✉(1), Sukmawarti(2)

Cp: cirvi7574@gmail.com¹, sukmawarti@umnaw.ac.id²

First Received: (10 Maret 2022)

Final Proof Received: (30 Maret 2022)

ABSTRAK

Pembatasan Sosial berskala besar yang diakibatkan oleh penyebaran COVID-19 telah mengakibatkan perubahan dalam implementasi pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah. Sebaliknya, kegiatan pembelajaran matematika harus dilakukan di rumah masing-masing (Learning from home). Guru matematika dituntut melaksanakan pembelajaran daring supaya materi matematika dapat dikuasai oleh siswa dengan tuntas. Kendala seperti terhambatnya jaringan internet, terbatasnya penggunaan Handphone, Serta mahal nya Kuota data internet menjadi problematika dan dilema yang dihadapi pada pemberian tugas matematika dalam pembelajaran daring terhadap siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 104201 Desa Kolam dan dilakukan pada Oktober 2021, dilakukan pada siswa kelas V SD serta guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104201 Desa Kolam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di masa pandemi yang dilakukan secara daring adalah dalam kesulitan dalam memahami yang disebabkan karena siswa diharuskan memahami materi secara mandiri di rumah, kesulitan mengakses materi belajar, kesulitan dalam pengumpulan tugas dikarenakan terkendala dengan jaringan internet yang kurang stabil dimana jika terjadi pemadaman listrik maka jaringan internet akan hilang total. Sehingga mengakibatkan minat belajar siswa yang kurang dan juga menyebabkan penurunan nilai yang didapat oleh siswa. Penurunan yang dialami oleh siswa tidak terlalu signifikan, karena siswa masih dibantu oleh orang tuanya dalam mengerjakan tugas, namun masih terdapat perbedaan hasil pembelajaran yang didapat pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Kata kunci: Problematika, Pemberian Tugas, Matematika, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Large-scale social restrictions caused by the spread of COVID-19 have resulted in changes in the implementation of mathematics learning. Mathematics learning cannot be carried out directly in schools. On the contrary, mathematics learning activities must be carried out at home (Learning from home). Mathematics teachers are required to carry out online learning so that mathematics material can be mastered by students completely. Obstacles such as the inhibition of the internet network, the limited use of cellphones, and the high cost of internet data quotas are problematic and the dilemmas faced in giving mathematics assignments in online learning to elementary school students. This research was conducted at SDN 104201 in Pond Village and was carried out in October 2021, carried out on fifth grade elementary school students and teachers. online is in difficulty in understanding which is caused because students are required to understand the material independently at home, difficulty accessing study material, difficulty in collecting assignments due to being constrained by an unstable internet network where if there is a power outage the internet network will be completely lost. This results in less student interest in learning and also causes a decrease in the value obtained by students. The decline experienced by students is not too significant, because students are still assisted by their parents in doing assignments, but there are still differences in learning outcomes obtained during face-to-face learning and online learning.

Keywords: Problematics, Assignment, Mathematics, Online Learning.

Copyright © 2022 Cirvy Jani Saputri Rangkuti, Sukmawarti

Corresponding Author:

✉ Email Address: cirvi7574@gmail.com (Medan, Sumatra Utara – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Sumiati & Agustini (2020) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan dan mempunyai peran sebagai wadah guna mengembangkan kemampuan dan potensi bagi diri manusia.

Pada akhir tahun 2019, dunia terkena dampak penyebaran virus Covid-19. Seluruh sektor menjadi terganggu akibat dari merebaknya virus tersebut di berbagai belahan penjuru dunia. Penyebaran COVID-19 telah mempengaruhi berbagai bidang di seluruh dunia, khususnya bidang pendidikan di Indonesia. (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Dunia pendidikan termasuk salah satu sektor yang terkena dampak cukup besar. Demi untuk mengurangi dampak penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengharuskan sekolah untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh berbantuan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer. (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Pembelajaran online atau jarak jauh adalah salah satu strategi dalam menghadapi situasi wabah Covid 19 seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jumlah terbatas maupun tidak terbatas yang dilakukan secara masif, dan juga dilakukan secara gratis. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik secara langsung yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran corona virus.

Pembatasan sosial berskala besar telah mengakibatkan perubahan dalam implementasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Karena melalui matematika, siswa dilatih agar mampu berpikir dengan sistematis, logis, kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata. (Yunitasari, Sahrudin, Kartasasmita, & Prakoso, 2019). Untuk itu, pengkajian tentang proses berpikir dalam belajar matematika merupakan hal yang penting agar pembelajaran matematika di sekolah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar secara bertahap dapat segera diatasi. Namun di tengah pembatasan sosial berskala besar, pembelajaran matematika tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah. Sebaliknya, kegiatan pembelajaran matematika harus dilakukan di rumah masing-masing (*Learning from home*). Guru matematika dituntut melaksanakan pembelajaran daring supaya materi matematika dapat dikuasai oleh siswa dengan tuntas. Pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani, Fauzi & Sari, 2020). Setyorini (Handayani, 2020) menjelaskan keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas dan masih banyak waktu luang serta menghemat biaya transportasi. Akan tetapi dalam praktiknya, pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran di kelas, terutama pada pelajaran matematika.

Tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik merupakan salah satu hal yang penting. Selain berfungsi sebagai sarana berlatih, aktivitas ini juga membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam. Masalah yang umumnya terjadi pada proses pemberian tugas, biasanya dikarenakan adanya disinformasi karna bergantung pada jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan teknis. Terbatasnya pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat yang digunakan pada pemberian tugas matematika juga sering kali menjadi dilema. Akibatnya, efektifitas pembelajaran yang dilakukan menurun secara kualitas. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap proses pemberian tugas matematika yang biasa dilakukan secara langsung secara tatap muka dan kini dilakukan secara daring. Tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik memang penting. Selain berfungsi sebagai sarana berlatih, aktivitas ini juga membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam. Hal ini yang melandasi peneliti untuk meneliti tentang problematika pemberian tugas matematika siswa sekolah dasar yang dilakukan secara daring.

Dari uraian di atas, peneliti memfokuskan permasalahan tentang “Bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan problematika dalam pemberian tugas matematika selama pembelajaran daring?”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kolam, kecamatan Percut sei tuan, tepatnya di SD Negeri 104201 Desa Kolam. Objek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 104201 Desa Kolam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumbernya adalah siswa, orang tua dan guru. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut digunakan triangulasi. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah tahap kegiatan sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini analisis data yang sudah tersedia dari sumber yaitu dari wawancara dan observasi yang dilakukan, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya. Setelah data dapat dikumpulkan oleh peneliti maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada dengan dukungan teori-teori yang sudah ada, sehingga dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian. Langkah validasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara:

- Data hasil validasi yang terkumpul kemudian ditabulasi.
- Kemudian data tabulasi di konversi ke bentuk presentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$
- Memberikan penilaian validitas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Data Validitas Desain Pembelajaran Perkalian dan Kartu Bilangan

No	Interval	Kategori
1	80 % - 100 %	Sangat valid
2	60% - 80%	Valid
3	40% - 60%	Cukup valid
4	20% - 40%	Kurang valid
5	0 – 20%	Tidak valid

Dalam analisis data terdapat beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Display Data (Penyajian Data)

3. Statistik Deskriptif
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Macam-macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif dan member chek. Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumbernya adalah siswa, orang tua dan guru. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mendeskripsikan apa saja kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar di masa pandemi dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika daring di masa pandemi pada kelas V SDN 104201 Desa Kolam. SD Negeri 104201 terletak di jalan pendidikan desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Peneliti melakukan penggalan data melalui hasil observasi pembelajaran matematika, wawancara dengan siswa kelas V dan wali kelas V SDN 104201 desa Kolam serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur kepada wali kelas V dan siswa kelas V, wawancara terstruktur merupakan suatu teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan pemberian tugas matematika dimasa pandemi seperti saat ini, siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran matematika dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Berikut adalah beberapa kesulitan belajar yang dialami:

1. Kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 104201 Desa Kolam didapatkan temuan bahwa pelaksanaan pemberian tugas di sekolah dasar tersebut mengalami perubahan. Di mana, pemberian tugas saat ini dilakukan secara daring dan dipadukan dengan pembelajaran luring, namun pelaksanaannya lebih banyak dilakukan secara daring. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan pembelajaran matematika banyak dilakukan di rumah masing-masing dan siswa mempelajari materi dengan sendiri.

2. Kesulitan dalam mengakses materi belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 104201 desa kolam, pemberian tugas dilakukan menggunakan *group whatsapp*, namun tak jarang juga menyelengi dengan pembelajaran luring. Pada saat pemberian tugas matematika secara daring berlangsung, siswa mendapatkan materi dan juga tugas melalui aplikasi *whatsapp*, namun jika faktor sarana dan prasarana tidak mendukung, maka siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan materi dan tugas yang telah dikirimkan oleh guru.

3. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa pada lokasi sekolah dasar tersebut jaringan internet-nya kurang bagus dan jika terjadi pemadaman listrik juga berakibat dengan hilangnya jaringan internet yang ada di lokasi tersebut. Hal

ini menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pemberian tugas yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena untuk penggunaan aplikasi tersebut dibutuhkan jaringan internet.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, di mana dalam proses pemberian tugas siswa mengalami kesulitan yang menghambat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dengan demikian, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik, maka diperlukan upaya guru dalam meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring, diantaranya:

1. Memastikan kesiapan anak untuk belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 104201 Desa Kolam pelaksanaan pembelajaran dan Pemberian tugas dilakukan secara daring dan diselingi dengan pembelajaran tatap muka. Pertemuan tatap muka dilakukan untuk melakukan pembelajaran seperti biasa dan untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa. Namun jika tidak memungkinkan untuk bertatap muka, pengumpulan tugas dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. Persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran matematika secara daring, yaitu dengan merancang perangkat pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai. Persiapan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran luring, yaitu guru melakukan pembelajaran seperti biasa, di mana guru menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa, dan menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan mengulas kembali pembelajaran yang lalu.

2. Pemakaian media belajar

Pada dasarnya siswa belajar matematika dapat dengan mudah melalui benda atau objek yang nyata. Kesulitan siswa dalam pemberian tugas matematika yang dilakukan secara daring disebabkan karena keterbatasan dalam penggunaan media belajar dikarenakan keterbatasan jaringan internet yang menyebabkan guru hanya menggunakan media yang berkapasitas kecil agar memudahkan siswa dalam mengaksesnya.

3. Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Guru menggunakan contoh soal yang menggunakan nama-nama siswa, serta benda-benda yang ada disekelilingnya. Pembelajaran matematika tidak terlepas dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti soal cerita yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar. Guru membentangkan pelajaran matematika kepada siswa setelah mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu pada materi pengukuran dan bangun ruang. Guru mengaitkan dengan contoh benda-benda yang ada disekitar siswa, seperti lapangan bola yang diukur panjangnya dan dirubah satuan pengukurannya. Kemudian untuk bangun ruang dengan mencontohkan benda-benda yang berkaitan, seperti celengan, botol minum, kotak bekal, kolam, dan lain-lain.

4. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika cenderung memberikan rasa takut kepada siswa. Dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hal tersebut juga berakibat pada saat pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Pada pembelajaran secara daring, siswa diharuskan untuk belajar sendiri dirumahnya, karena mengikuti peraturan pemerintah untuk tetap jaga jarak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi kepada siswanya agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN 104201 Desa Kolam mengalami kesulitan dalam belajar matematika dimasa pandemi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan waktu pengumpulan tugas siswa, prestasi belajar siswa, dan minat belajar siswa. Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, maka guru memiliki peranan penting dalam hal mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi seperti saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN 104201 Desa Kolam mengalami kesulitan dalam belajar matematika di masa pandemi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Dimana siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran, hambatan tersebut bisa berasal dari dalam diri anak dan dari luar diri anak. Hal tersebut didukung dengan pendapat Yeni (2015) yang menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan keadaan yang mengganggu anak yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari luar diri anak yang membuat anak sulit dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam penerimaan, proses, dan analisis informasi yang diperoleh selama pembelajaran”. Hal ini ditunjukkan dengan waktu pengumpulan tugas siswa, prestasi belajar siswa, dan minat belajar siswa. Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, maka guru memiliki peranan penting dalam hal mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi seperti saat ini. Dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang lebih sering dilakukan secara daring, siswa kelas V SDN 104201 Desa Kolam mengalami kesulitan belajar. Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajar siswa di masa pandemi seperti saat ini yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi & Supriyono (2013:78) memaparkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan.

1. Faktor intern atau faktor dari dalam diri manusia, yang meliputi:
 - a. Faktor fisiologi Contohnya siswa yang sakit serta mempunyai kebutuhan khusus.
 - b. Faktor psikologi Terdiri dari tingkat kecerdasan yang mayoritas rendah dan kondisi psikologis yang kurang baik.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi :
 - a. Faktor-faktor non-sosial Faktor ini terkait dengan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam belajar.
 - b. Faktor-faktor sosial. Faktor yang berasal dari keluarga, faktor yang berasal dari sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas.

Pada penelitian di SDN 104201 Desa Kolam ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi dikarenakan siswa saat ini belajar mengenai materi bangun ruang yang berkaitan dengan rumus untuk mencari volume bangun ruang tersebut yang mana tidak semua orang tua mengerti akan materi tersebut dan tidak bisa mengajarkan anaknya. Dengan demikian pembelajaran saat ini mengharuskan siswa untuk memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi ini kurang memuaskan, serta minat belajar siswa juga menurun dikarenakan kendala-kendala yang terjadi di saat pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan di rumah mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Siswa harus belajar sendiri di rumahnya dan siswa juga harus memahami materi secara mandiri tanpa dijelaskan oleh guru.

Selain itu, proses pembelajaran daring mengakibatkan pula menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan siswa ada yang tidak memiliki peralatan yang menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Saat pembelajaran daring berlangsung, kuat lemahnya jaringan juga mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kesulitan belajar yang dapat kendala pembelajaran daring menurut Chusna (2016) menyatakan bahwa “Siswa mengalami kesulitan apabila mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan minat siswa terhadap pembelajaran.”

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran yang tidak membebani siswa, dimana bobot pembelajaran tidak sama seperti pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan dengan mengurangi indikator pembelajaran agar siswa tidak kebingungan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Melalui kegiatan perencanaan yang dilakukan guru merupakan upaya untuk membantu siswa dalam belajar. Hal ini didukung dengan pernyataan Sundari (2016) yang mana “Upaya guru merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa menjadi pribadi yang baik”.

Selain hal yang telah dijelaskan di atas, upaya yang dilakukan pada saat pembelajaran di masa pandemi adalah tetap melakukan pembelajaran tatap muka, walaupun tidak lebih sering dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan sesekali dapat menghilangkan rasa jenuh siswa. Dengan selingan yang dilakukan juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan guru dapat menjelaskan secara langsung materi yang sedang dipelajari, dan jika siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa dapat bertanya langsung dengan guru saat itu juga. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan langkah selanjutnya ialah guru menggunakan media pembelajaran yang berukuran kecil, dikarenakan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dengan membutuhkan jaringan internet, dengan penggunaan media yang berukuran kecil dapat memudahkan siswa dalam mendownload materi belajar karena keadaan jaringan internet yang kurang stabil. Media yang digunakan ialah gambar (foto) dan teks bacaan (microsoft word), media tersebut memiliki ukuran yang kecil yaitu hanya beberapa kilobyte saja.

Pembuatan contoh ataupun soal latihan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Di mana pembuatan contoh yang berkaitan dengan lingkungan siswa dapat memudahkan dalam pemahaman materi. Hal ini bisa ditunjukkan dengan mencontohkan bangun ruang dengan benda seperti kolam, tabungan, botol minum, dan lain-lain. Hal sederhana seperti ini mampu membuat siswa mudah mengerti dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Chusna (2016) yang menyatakan bahwa “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ialah memastikan kesiapan anak untuk belajar, pemakaian media belajar, permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari, dan Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar”.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, yaitu dengan merancang pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, menggunakan media yang berkapasitas kecil, mempersiapkan siswa sebelum belajar, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, mengizinkan siswa melakukan *personal chat* untuk menanyakan materi, memberikan motivasi kepada siswa, menjalin interaksi yang baik dengan siswa, serta jika terjadi kendala dalam pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp* maka siswa boleh mengumpulkan tugas di sekolah. Kemudian upaya yang selanjutnya ialah melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, walaupun hanya sesekali. Hal itu mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

REFERENSI

- Ahmadi dan Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chusna Puji Asmaul. 2018. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, JTA, Vol 17 NO.2.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi. *10.31004/basicedu.v4i4.460*.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 01(Juni), 95–102.

- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 321-331. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.184>.
- Sundari, A. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa DI SMP Negeri 10 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Yunitasari, I., Sahrudin, A., Kartasasmita, B. G., & Prakoso, T. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Program GeoGebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal Of Matematics Learning*, 2(2), 1–11.